

**PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENENTUKAN BESARNYA
TARIF JASA INAP PADA PENGINAPAN VILI CALACA MANADO**

Oleh:
Indah Panekenan¹
Harijanto Sabijono²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universita Sam Ratulangi Manado
e-mail: ¹indahpanekenan@gmail.com
²h_sabijono@yahoo.com

ABSTRAK

Berkembangnya perusahaan jasa terutama di bidang pariwisata dan perhotelan, menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar hotel. Karena itu untuk memenangkan persaingan diperlukan strategi, yaitu dengan menekan harga jual. Semakin rendah harga jual maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi. Metode *Activity Based Costing* (ABC) sangat efektif dalam penentuan harga jual, dikarenakan ABC merupakan sebuah metode pembebanan biaya yang membebankan biaya berdasarkan aktivitas dan mengumpulkan biaya berdasarkan perilaku aktivitas yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan sistem perhitungan tarif jasa inap yang selama ini digunakan oleh perusahaan dengan metode ABC pada penginapan Vili Calaca. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif komparatif. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan terdapat selisih antara harga jual penginapan dan harga jual ABC, dimana perhitungan ABC memberikan hasil lebih kecil dari harga jual yang ditetapkan oleh pihak penginapan. Penginapan Vili sebaiknya mulai mempertimbangkan tarif jasa inap dengan menggunakan metode ABC. Karena menggunakan metode ABC dalam perhitungan tarif jasa inap akan menghasilkan tarif jasa inap yang akurat.

Kata kunci: *activity based costing, cost driver*

ABSTRACT

Development services company primarily in the field of tourism and hospitality, led to increasing competition among hotels. Because it takes strategy to win the competition, by pressing the selling price. The lower the selling price of the product into a high sales rate. Method of activity based costing (ABC) is very effective in determining the selling price, because ABC is a method of charging is to charge and collect a fee based activities based on the behavior of existing activities. Purpose of this study was to compare the inpatient tariff calculation system that has been used by companies with the ABC method in lodging vili calaca. Purpose of this study uses a comparative descriptive design. The type of data used is qualitative and quantitative. Sources of data used are primary and secondary data. Results of the study revealed that there is difference between the selling price and the selling price of lodging ABC, where ABC calculation gives results less than the selling price set by the inn. Vili lodging hospitalization rates should start to consider using the ABC method. Because using the ABC method in the calculation of inpatient services rates will produce an accurate inpatient services rates.

Keywords: *activity based costing, cost driver*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menjamurnya perusahaan jasa terutama yang bergerak di bidang pariwisata dan perhotelan, menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar hotel. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh beberapa hal antara lain *quality*, *services* dan *price*. Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan manajemen perusahaannya agar menjadi efisien dan kompetitif.

Tingginya tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama, menyebabkan tingkat persaingan akan semakin tinggi. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa memenangkan perusahaan dalam persaingan. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan dalam persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi.

Metode ABC (*activity based costing*) sangat efektif digunakan dalam penentuan tarif inap, dikarenakan *activity based costing* merupakan sebuah metode pembebanan biaya yang membebankan biaya berdasarkan aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya berdasarkan perilaku yang ada dari aktivitas yang dilakukan untuk menentukan harga jasa layanan inap. Metode ABC mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas sehingga diharapkan dapat memberikan pengukuran yang lebih akurat atas biaya-biaya pemicu aktivitas, yang membantu manajer memperbaiki produk atau jasa dan proses menilai dengan membuat keputusan yang lebih baik.

Sistem *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produk/jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen perusahaan.

Konsep sistem *Activity based Costing* merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman kondisi dan sistem ABC ini menurut harapan, dapat diterapkan pada Penginapan Vili tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi manajemen perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk membandingkan sistem perhitungan tarif jasa inap yang selama ini digunakan oleh perusahaan dengan metode *Activity Based Costing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Krismiaji dan Aryani (2011:1) menjelaskan akuntansi manajemen adalah suatu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan. Penggunaan utama informasi akuntansi manajemen adalah para manajer yang bertugas merencanakan kegiatan, menerapkan rencana dan mengarahkan serta mengendalikan kegiatan organisasi tersebut atau berjalan sesuai rencana.

Akuntansi Biaya

Supriyono (2011:12), menjelaskan akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Menurut Surjadi (2013:1) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya. Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. (Horngren, et al. 2008:3).

Konsep Biaya

Carter dan Usri (2006:29), telah mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain. Menurut Widilestariningtyas, et al (2012:2) Biaya (*cost*) memiliki pengertian yang berbeda dengan beban (*expense*), keduanya tidak dapat dipertukarkan. Mulyadi (2010:22) mengungkapkan biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi (Hansen dan Mowen, 2009:47).

Pembebanan Biaya *Overhead* pada ABC

Warindrani (2006:27), Mendefinisikan terdapat dua tahapan pembebanan biaya *overhead* dengan metode ABC yaitu:

1. Biaya *overhead* dibebankan pada aktivitas-aktivitas. Dalam tahapan ini diperlukan 5 langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Mengidentifikasi aktivitas.
- b. Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas.
- c. Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu.
Pemisahan kelompok aktivitas diidentifikasi menjadi empat yaitu:
 - 1) *Unit level activities*
 - 2) *Batch level activities*
 - 3) *Product sustaining activities*
 - 4) *Facility sustaining activities*
- d. Menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan.
- e. Menghitung tarif per kelompok aktivitas (*homogeen cost pool rate*).

2. Membebankan biaya aktivitas pada produk

Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui maka dapat dilakukan perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan pada produk adalah sebagai berikut:

Overhead yang dibebankan = Tarif kelompok x Jumlah Konsumsi tiap Produk.

Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Activity Based Costing (ABC) adalah metode perhitungan biaya (*costing*) yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan memengaruhi kapasitas dan juga biaya 'tetap' (Garrison, et al. 2006:440). Menurut witjaksono (2006:202) *Activity Based Costing* adalah suatu metode akuntansi biaya dimana pembebanan harga pokok produk merupakan penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan (produksi) barang atau jasa.

Pemicu Biaya (*Cost Driver*)

Warindrani (2006:28), mendefinisikan pengertian *Cost driver* atau pemicu biaya adalah dasar alokasi yang digunakan dalam *Activity Based Costing system* yang merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas.

Sistem *Activity Based Costing* Pada Perusahaan/Organisasi Jasa

Mursyidi (2008:291), menjelaskan pada mulanya sistem *Activity Based Costing* (ABC) berkembang pada perusahaan manufaktur yang memiliki teknologi tinggi, artinya biaya peralatan jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya tenaga kerja, karena mekanisme proses produksi dapat dinyatakan serba otomatis (terkomputerisasi) atau menggunakan mesin.

Penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa adalah:

1. *Identifying and Costing Activities*

Mengidentifikasi dan menghargai aktivitas dapat membuka beberapa kesempatan untuk pengoperasian yang efisien.

2. *Special Challenge*

Perbedaan antara perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur akan memiliki permasalahan-permasalahan yang serupa. Permasalahan itu seperti sulitnya mengalokasikan biaya ke aktivitas. Selain itu jasa tidak dapat menjadi suatu persediaan, karena kapasitas yang ada namun tidak dapat digunakan menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindari.

3. *Output Diversity*

Perusahaan jasa juga memiliki kesulitan-kesulitan dalam mengidentifikasi output yang ada. Pada perusahaan jasa, diversitas yang menggambarkan aktivitas-aktivitas pendukung pada hal-hal yang berbeda mungkin sulit untuk dijelaskan atau ditentukan.

Penelitian Terdahulu

1. Akbar (2011) dalam penelitiannya mengenai: Analisis penerapan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok kamar hotel pada hotel Coklat Makasar. Persamaan peneliti sebelumnya menentukan harga pokok kamar dengan menggunakan *Activity Based Costing*, perbedaan peneliti sebelumnya perbandingan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*.
2. Pelo (2012) dalam penelitiannya mengenai: Penerapan *Activity Based Costing* pada tarif jasa inap Rumah Sakit Umum Daerah di Makasar. Persamaan peneliti sebelumnya menentukan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing*, perbedaan peneliti sebelumnya objek penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Daya di Makasar.
3. Karamoy (2013) dalam penelitiannya mengenai: penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok dan penentuan harga jual jasa rawat inap di RS, TK III. R. W. Mongsidi Manado. Persamaan peneliti sebelumnya menentukan harga pokok dan harga jual jasa menggunakan *Activity Based Costing*, perbedaan peneliti sebelumnya objek penelitian dilakukan di RS, TK III. R. W. Mongsidi Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif komparatif. Jenis penelitian deskriptif komparatif yaitu perbandingan tarif jasa inap sebelum menggunakan metode *Activity Based costing* dan sesudah menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di lakukan di penginapan Vili Calaca Manado. Waktu penelitian dimulai dari awal November 2013 sampai dengan selesai.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan teori dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Merumuskan masalah
3. Mencari literature
4. Menentukan metode penelitian
5. Mencari data yang diperlukan
6. Menganalisis dan menginterpretasi hasil dari analisis data
7. Menarik kesimpulan
8. Memberi saran

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu :

1. Data kualitatif

- Sidik (2009:36), menjelaskan Data kualitatif merupakan paradigme penelitian yang menekankan ada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisi realita (*natural setting*) yang holistik, kompleks dan rinci. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa struktur organisasi, pembagian tugas tiap departemen, sejarah perusahaan, dan peralatan atau perlengkapan yang dipakai selama proses pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan.
2. Sugiono (2010:56), mendefinisikan data kuantitatif dapat diartikan sebagai data penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data kuantitatif bersifat dapat diukur dalam suatu skala numerik. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data pendukung perhitungan berupa biaya penginapan, pengeluaran penginapan, pendapatan tiap kamar dari penginapan dan daftar gaji karyawan.

Sumber Data

Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Inriantoro dan Supomo (2009:145) menyatakan bahwa data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan melalui wawancara langsung antara penulis dengan pihak perusahaan

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Inriantoro dan Supomo 2009:146). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai informasi tertulis mengenai situasi dan kondisi perusahaan maupun berdasarkan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung untuk boleh mendapatkan data yang relevan dari perusahaan Penginapan Vili Calaca Manado. Teknik yang dilakukan adalah:
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan, dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu analisis yang berdasarkan keputusan pada penilaian obyektif untuk diuraikan.

Definisi Operasional

Activity based costing (ABC) adalah perhitungan biaya (*costing*) yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategi dan keputusan strategi dan juga biaya 'tetap' (Garrison, et al. 2006:440)

Langkah-langkah penerapan *Activity Based Costing* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aktivitas dan aktivitas yang terjadi.
2. Mengidentifikasi aktivitas biaya tidak langsung dan level aktivitasnya.
3. Mengidentifikasi *cost driver*.
4. Membebaskan biaya *overhead*
5. Membandingkan perhitungan harga jual produksi sebelum menggunakan metode *Activity Based Costing* dan sesudah menggunakan metode *Activity Based Costing*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Penginapan Vili didirikan dari awal tahun 2007 dan selesai didirikan akhir tahun 2009 oleh Bapak Tjam Julianto Sitongan diatas tanah kurang lebih 350m² dengan luas bangunan kurang lebih 720m². Berlokasi dijalan Kalimas calaca. No 22 samping bank mega cab calaca. Terdiri dari tiga lantai dengan tata letak yang cukup strategis di pusat kota dekat dengan pelabuhan manado dan tidak jauh dari pusat perbelanjaan.

Penginapan ini diberi nama Penginapan Vili yang diambil dari nama anak pertama pemilik perusahaan, dengan motto “*Kepuasan Pelanggan Yang Utama*”. Dengan dasar pelayanan yang diberikan yaitu, keramahan dari karyawan-karyawati penginapan untuk memberikan kepuasan bagi pengunjung yang datang. Jenis tamu yang menginap tidak dari semua kalangan namun hanya khusus para pekerja sales atau orang yang mempunyai pekerjaan khusus bisnis penawaran produk atau barang. Soft opening dimulai pada bulan 12 April 2010. Dibawah pimpinan Bapak Doelvio Ogotan (adhe) yang memimpin 2 orang karyawati dengan fasilitas berupa: 20 kamar, kendaraan, *laundry service* dan akses internet gratis.

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian di Penginapan Vili, diperoleh informasi sehubungan dengan dasar perhitungan harga pokok dan penentuan harga jual jasa inap. Untuk membandingkan sistem *Activity Based Costing*, maka penulis mengambil data-data yang dibutuhkan dalam menentukan harga jual jasa inap, yaitu antara lain biaya jasa inap dan pendukung jumlah pengunjung inap, data lama hari hunian, dan data harga jasa inap selama tahun 2013.

Tabel 1. Jumlah Kamar Tersedia Untuk Dijual Tahun 2013

| Jenis Kamar | Jumlah Kamar | Jumlah Kamar Setahun |
|-----------------|--------------|----------------------|
| | (1) | (1) x 365 hari |
| <i>Standard</i> | 20 | 7300 |
| Jumlah | 20 | 7300 |

Sumber : Penginapan Vili

Tabel 1. menjelaskan bahwa jumlah kamar tersedia untuk dijual selama tahun 2013 adalah 7300 kamar, dari hasil perhitungan banyaknya kamar dikali 365 hari.

Tabel 2. Jumlah Hari Hunian Kamar Penginapan Vili Tahun 2013

| Bulan | Kamar |
|---------------|-------------|
| Januari | 113 |
| Februari | 238 |
| Maret | 126 |
| April | 69 |
| Mei | 87 |
| Juni | 222 |
| Juli | 141 |
| Agustus | 69 |
| September | 348 |
| Oktober | 267 |
| November | 232 |
| Desember | 136 |
| Jumlah | 2048 |

Sumber : Penginapan Vili

Tabel 2. menjelaskan bahwa jumlah hari hunian kamar Penginapan Vili selama tahun 2013 sebesar 2048 hari. Dimana setiap bulannya terjadi peningkatan dan penurunan jumlah hari hunian, seperti dapat dilihat pada tabel 4.3 bulan september terjadi peningkatan yaitu sebesar 348 hari sedangkan pada bulan april dan agustus terjadi penurunan sebesar 69 hari.

Tabel 3. Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Penginapan Vili Tahun 2013

| Jenis Kamar | Jumlah Kamar Terjual (1) | Harga Jual Kamar (Rp.) (2) | Pendapatan Jasa Kamar (Rp.) (1) x (2) |
|-----------------|-----------------------------|-------------------------------|--|
| <i>Standard</i> | 2048 | 100.000 | 204.800.000 |
| Jumlah | | | 204.800.000 |

Sumber : Data Hasil Olahan.

Tabel 3. pendapatan penjualan jasa kamar Penginapan Vili selama tahun 2013 sebesar Rp.204.800.000. dari hasil perhitungan jumlah kamar terjual dikali dengan harga jual kamar.

Perhitungan Tarif Jasa Inap Menggunakan Metode *Activity Based Costing System*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung tarif jasa inap dengan menggunakan metode ABC:

1. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi.

Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung atau *direct cost* dan biaya tidak langsung atau *indirect cost*. Biaya langsung terjadi pada departemen kamar sedangkan biaya tidak langsung terjadi pada departemen lain selain departemen kamar.

Aktivitas yang terjadi pada departemen kamar ialah aktivitas pelayanan kamar. Berikut perincian biaya langsung pada penginapan Vili Calaca Manado.

Tabel 4. Daftar Biaya Langsung Penginapan Vili Selama Tahun 2013

| No | Biaya Langsung | Jumlah (Rp) |
|----|-----------------------------|-----------------------|
| 1. | Gaji pegawai | Rp. 18.000.000 |
| 2. | Biaya Konsumsi | Rp. 15.103.450 |
| | Total biaya langsung | Rp. 33.103.450 |

Sumber: Data Hasil Olahan.

Tabel 4. Daftar biaya langsung Penginapan Vili selama 2013 yaitu dengan perincian jumlah gaji karyawan selama satu tahun adalah Rp.18.000.000 dan biaya konsumsi sebesar Rp.15.103.450 jadi total keseluruhan biaya langsung adalah Rp33.103.450

2. Mengidentifikasi aktivitas biaya tidak langsung dan level aktivitasnya.

Tabel 5. Identifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas

| No | Aktivitas | Level Aktivitas |
|----|--------------------------------|---------------------|
| 1 | Aktivitas penginapan | Unit level |
| 2 | Aktivitas laundry | Unit level |
| 3 | Aktivitas pemberian makan pagi | Unit level |
| 4 | Aktivitas listrik dan air | Facility sustaining |
| 5 | Aktivitas penyusutan | Facility sustaining |
| 6 | Aktivitas penggajian | Facility sustaining |
| 7 | Aktivitas pemeliharaan | Facility sustaining |
| 8 | Aktivitas pemasaran | Product sustaining |

Sumber : Data Hasil Olahan.

Tabel 5. Menjelaskan identifikasi aktivitas dan level aktivitas pada perusahaan, seperti yang dapat dilihat yaitu aktivitas penginapan, laundry dan pemberian makan pagi level aktivitasnya adalah *unit level* yaitu biaya dibebankan berdasarkan pada jumlah unit produk yang dihasilkan, aktivitas listrik dan air, aktivitas penyusutan, aktivitas penggajian dan aktivitas pemeliharaan level aktivitasnya *facility sustaining* yaitu biaya umum karena tidak berkaitan dengan jenis produk tertentu sedangkan aktivitas pemasaran level aktivitasnya *product sustaining* yaitu dilakukan untuk melayani suatu produksi produk yang berbeda antara satu dengan lainnya.

3. Mengidentifikasi *cost driver*.Tabel 6. *Cost Pool Dan Cost Driver*

| <i>Cost Pool</i> | <i>Cost driver</i> |
|--------------------------------|-----------------------|
| Unit level Activity : | |
| <i>Pool I</i> | |
| Aktivitas penginapan | Jumlah kamar terjual |
| Aktivitas <i>laundry</i> | Jumlah kamar terjual |
| Aktivitas listrik dan air | Jumlah kamar terjual |
| <i>Pool II</i> | |
| Aktivitas pemberian makan pagi | Jumlah tamu menginap |
| Product sustaining: | |
| <i>Pool III</i> | |
| Aktivitas pemasaran | Jumlah kamar tersedia |
| Facility Level Activity | |
| <i>Pool IV</i> | |
| Aktivitas pemeliharaan | Jumlah luas lantai |
| Aktivitas penyusutan | Jumlah luas lantai |
| <i>Pool V</i> | |
| Aktivitas penggajian karyawan | Jumlah Jam kerja |

Sumber : Data Hasil Olahan.

Tabel 6. Menunjukkan *cost driver* dari *cost pool* I adalah jumlah kamar terjual, *cost pool* II jumlah kamar tersedia, *cost pool* III jumlah kamar tersedia, *cost pool* IV Jumlah luas lantai dan *cost pool* V adalah jumlah jam kerja.

4. Membebaskan biaya overhead.

Tabel 7. *Cost Pool I*

| Aktivitas | Biaya (Rp.) |
|---|-------------------|
| Aktivitas penginapan : | |
| <i>cleaning supplies</i> | 589.650 |
| Aktivitas <i>laundry</i> : | |
| <i>Laundry linen</i> | 493.100 |
| Aktivitas listrik dan air : | |
| Listrik ($48.000.000 \times 65\%$) | 31.200.000 |
| Bahan bakar generator ($880.000 \times 65\%$) | 572.000 |
| Total | 32.854.750 |

Sumber : Data Hasil Olahan

Tabel 7. Menjelaskan bahwa total biaya *Cost Pool* I sebesar Rp.32.854.750. dari hasil perhitungan biaya aktivitas penginapan, aktivitas laundry dan aktivitas listrik dan air dikali 65%.

Tabel 8. *Cost Pool II*

| Aktivitas | Biaya (Rp.) |
|---|-------------------|
| Aktivitas Pemberian makan pagi : | |
| <i>Full breakfast buffet</i> (15.000×695 orang) | 14.475.000 |
| Total | 14.475.000 |

Sumber : Data Hasil Olahan

Tabel 8. Menjelaskan bahwa total biaya *Cost Pool* II sebesar Rp.14.475.000. Dari hasil perhitungan harga aktivitas pemberian makan pagi dikali 695 orang.

Tabel 9. *Cost Pool III*

| Aktivitas | Biaya (Rp.) |
|--|----------------|
| Aktivitas pemasaran : | |
| <i>Advertising & Promotion</i> ($1.093.700 \times 65\%$) | 710.905 |
| Total | 710.905 |

Sumber : Data Hasil Olahan.

Tabel 9. Menjelaskan bahwa total biaya *Cost Pool* III sebesar Rp.710.905. dari hasil perhitungan biaya aktivitas pemasaran dikali dengan 65%.

Tabel 10. *Cost Pool* IV

| Aktivitas | Biaya (Rp.) |
|--|---------------------|
| Aktivitas penyusutan : | |
| Penyusutan gedung ($1.670.775 \times 65\%$) | 1.086.003,75 |
| Aktivitas pemeliharaan : | |
| Pemeliharaan kendaraan ($7.693.800 \times 65\%$) | 5.000.970 |
| Total | 6.086.973,75 |

Sumber : Data Hasil Olahan.

Tabel 10. Menjelaskan bahwa total biaya *Cost Pool* VI sebesar Rp.6.086.973,75. Dari hasil perhitungan total biaya aktivitas penyusutan dan aktivitas pemeliharaan dikali dengan 65%.

Tabel 11. *Cost Pool* V

| Aktivitas | Biaya (Rp.) |
|--|-------------------|
| Aktivitas penggajian : | |
| Gaji karyawan ($18.000.000 \times 65\%$) | 11.700.000 |
| Total | 11.700.000 |

Sumber : Data Hasil Olahan.

Tabel 11. Menjelaskan bahwa total biaya *Cost Pool* V sebesar Rp.11.700.000. dari hasil perhitungan total biaya aktivitas penggajian dikali dengan 65%.

Tabel 12. Pengalokasian Data *Cost Driver*

| NO | <i>Cost Driver</i> | Jumlah |
|----|---|-------------------|
| 1 | Alokasi jumlah kamar terjual : <i>Kamar</i> | 2048 |
| 2 | Alokasi jumlah tamu menginap : <i>Pengunjung</i> | 695 |
| 3 | Alokasi jumlah kamar tersedia : <i>Kamar</i> | 7300 |
| 4 | Alokasi jumlah luas lantai : <i>Kamar 1 – 20</i> | 684m ² |
| 5 | Alokasi jumlah jam kerja karyawan : <i>karyawan</i> (2orang x 8 jam x 6 hari x 52 minggu) | 4992 |

Sumber : Data Hasil Olahan.

Tabel 12. Menunjukkan total pengalokasian data *Cost Driver* yang terdiri dari total jumlah kamar terjual 2048, jumlah tamu menginap 695, jumlah kamar tersedia 7300, jumlah luas lantai 1-20 684m², jumlah jam kerja karyawan 4992.

Tabel 13. Tarif *Cost Pool*

| <i>Cost Pool</i> | Total <i>Cost Pool</i> (Rp.) (1) | <i>Cost Drive</i> (2) | Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp.) (1) : (2) |
|----------------------|-------------------------------------|--------------------------|---|
| <i>Cost Pool</i> I | 32.854.750 | 2048 | 16.042,35 |
| <i>Cost Pool</i> II | 14.475.000 | 695 | 20.827,33 |
| <i>Cost Pool</i> III | 710.905 | 7300 | 97,38 |
| <i>Cost pool</i> IV | 6.086.973,75 | 684 | 8.899,08 |
| <i>Cost Pool</i> V | 11.700.000 | 4992 | 2.343,75 |

Sumber : Data Hasil Olahan.

Tabel 13. Menunjukkan tarif tiap *Cost Pool* yaitu dengan cara perhitungan tiap total *Cost Pool* dibagi dengan total *Cost Driver*.

Tabel 14. Perhitungan Harga Pokok dan Penentuan Harga Jual Kamar

| No. | Cost Pool | Tarif Cost Pool | Cost Driver | Total (Rp.) |
|-----|----------------------------|-----------------|-------------------|------------------|
| 1. | Cost Pool I | 16.042,35 | 2048 | 32.854.732,8 |
| 2. | Cost Pool II | 20.827,33 | 695 | 14.474.994,35 |
| 3. | Cost Pool III | 97,38 | 7300 | 710.874 |
| 4. | Cost pool IV | 8.899,08 | 684m ² | 6.086.970,72 |
| 5. | Cost Pool V | 2.343,75 | 4992 | 11.700.000 |
| | Total Biaya Tidak Langsung | | | 65.827.571,87 |
| | Total Biaya Langsung | | | 33.103.450 |
| | Total Biaya Untuk Kamar | | | 98.931.021,87 |
| | Jumlah Kamar Terjual | | | 2048 |
| | Harga Pokok Kamar | | | 48.306.16 |
| | Laba Yang diharapkan | | | 75% |
| | Harga Jual | | | 84.535,78 |

Sumber : Data Hasil Olahan.

Tabel 14. Dapat dilihat perhitungan harga pokok kamar dan penentuan harga jual kamar penginapan vili. Yaitu harga pokok sebesar Rp.48.306,16 dan harga jual sebesar Rp.84.535,78.

Perbandingan Perhitungan Harga Jual Jasa Inap Sebelum Menggunakan Metode *Activity Based Costing* dan Sesudah Menggunakan Metode *Activity Based Costing System*

Hasil perhitungan tarif jasa inap yang digunakan oleh Penginapan Vili terlihat adanya perbedaan hasil perhitungan harga jual kamar pada saat sebelum menggunakan metode *Activity Based Costing* dan hasil perhitungan harga jual kamar sesudah menggunakan metode *Activity Based Costing*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15. Perbandingan Harga Jual Kamar Sebelum Menggunakan *Activity Based Costing* Dan Sesudah Menggunakan *Activity Based Costing*

| Keterangan | Harga Jual Kamar Perusahaan (Rp.) | Harga Jual Kamar Sistem <i>Activity Based Costing</i> (Rp.) | Selisih (Rp.) |
|------------|-----------------------------------|---|---------------|
| Kamar | 100.000 | 84.535,78 | 15.464,22 |

Sumber : Data Hasil Olahan.

Tabel 15. Menunjukkan bahwa terjadi selisih antara harga jual perusahaan dengan harga jual menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp.15.464,22.

Pembahasan

Tarif jasa inap/harga jual kamar pada perusahaan jasa dapat dihitung dengan metode *activity based costing* (ABC). Dari penelitian dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa penginapan vili calaca manado belum menerapkan ABC untuk menghitung tarif jasa inap. Selama ini penginapan vili masi menggunakan perhitungan harga jual kamar menggunakan sistem tradisional. Terdapat beberapa tahapan dalam menentukan tarif jasa inap antara lain mengidentifikasi aktivitas, menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas, mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu, menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan, menghitung tarif per kelompok aktivitas dan membebankan biaya aktivitas pada produk.

Perhitungan tarif jasa inap dilakukan setelah pembebanan biaya aktivitas pada produk. Seperti yang telah dilihat pada hasil penelitian diatas bahwa perhitungan tarif jasa inap/harga jual kamar menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan tradisional yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perhitungan sistem tradisional, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan hanya pada satu *cost driver* saja, sehingga akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead dan menghasilkan perhitungan yang tidak relevan. Sedangkan pada metode ABC telah mampu mengalokasikan biaya ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Setelah menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif jasa inap dapat dilihat bahwa perhitungan menggunakan ABC memberikan hasil yang lebih kecil dari sistem tradisional yang diterapkan oleh penginapan Vili. Sama seperti dengan penelitian sebelumnya (Akbar, 2011) menunjukkan metode ABC memberikan perhitungan harga pokok kamar lebih kecil dibandingkan dengan sistem tradisional pada Hotel coklat makasar. Sementara itu terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Karamoy 2013) dan (Pelo 2012) dimana hasil penelitian menunjukkan metode ABC memberikan perhitungan harga jual kamar lebih besar dibandingkan dengan sistem tradisional pada RS, TK III. R. W. Mongsidi Manado dan RS, Umum Daerah Daya Makasar.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Perhitungan tarif jasa inap menggunakan *Activity Based Costing* di lakukan dalam dua tahap. Tahap pertama menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari: mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas, menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas, menentukan kelompok-kelompok biaya yang homogen, menentukan tarif kelompok. Tahap kedua adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver*.
2. Penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan tarif jasa inap akan menghasilkan tarif jasa inap yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost drive*.

Saran

Menggunakan metode *Activity Based Costing System* dalam perusahaan dapat mengendalikan biaya lebih baik karena metode *Activity Based Costing system* merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategi maupun operasional. Saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu: Penginapan Vili Calaca Manado sebaiknya mulai mempertimbangkan tarif jasa inap dengan menggunakan *Activity Based Costingsystem* karena dengan (ABC) dapat diperoleh informasi biaya jasa inap yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

FAKULTAS EKONOMI

- Akbar Muh. 2011. Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin Makasar. <http://repository.unhas.ac.id>. Diakses 12 Desember 2013. Hal. 10-13.
- Carter, Wiliam K dan Usri Milien F. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Buku 1. Pnerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Garison, Ray H, Noreen Eric W, Brewer Peter C. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Edis 11. Buku 1. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R dan Mowen Maryane M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Buku 1. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hornrgren Charles T, Srikant M. Datar, George Fster. 2008. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Edisi 11. Jilid 1. Penerbit PT. INDEKS, Jakarta.
- Inriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Karamoy Indriani. 2013. Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok dan Penentuan Harga Jual Jasa Rawat Inap Di RS, TK III . R. W. Mongsidi Manado. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal. 24-30.

- Krismiaji dan Aryani A. Y. 2011. *Akuntansi Manajemen*, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya - Conventional Costing, Just In Time, dan Activity Based Costing*. Cetakan Kedua. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Pelo Gabryela H. 2012. Penerapan *Activity Based Costing* Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya Di Makasar. *skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar. <http://respository.unhas.ac.id>. Diakses 12 Desember 2013. Hal. 67-73.
- Sidik H. Mohammad, Saludin Muis. 2009. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Supriyono R. A. 2011. *Akuntansi Biaya*, BPFE, Yogyakarta.
- Surjadi Lukman. 2013. *Akuntansi Biaya: Dasar-Dasar Perhitungan Harga Pokok*. Cetakan I. PT. INDEKS, Jakarta.
- Warindrani Armila Krisna. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Widilestariningtyas Ony, Anggadini S. D, Firdaus D. W. 2012. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.

